

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya pendidikan di Indonesia haruslah merata ke semua lapisan masyarakat Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Maka dari itu pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk di peroleh semua kalangan. Pendidikan sebagai modal bagi seseorang agar dapat meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Hal ini di jelaskan dala QSAI-Tharim ayat 6 yang berbunyi:

¹ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, Yogyakarta: TERAS,2009, hlm. 5

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia beriman hendaknya menjaga, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas dirinya serta potensi-potensi dan kecerdasan seseorang dapat dilakukan melalui pendidikan.

Sebuah pendidikan adalah suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta dapat membuat manusia menjadi lebih baik, dalam arti kehidupannya menjadi lebih berkembang³ dan pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai

² Q.S At-Tahrim ayat 6

³ Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.79-82

keseluruhan pengalaman belajar setiap orang yang didapatkan sepanjang hidupnya.⁴

Namun pada prakteknya di lapangan, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang sudah disusun secara sistematis dan terencana jauh dari yang diharapkan. Kondisi seperti ini bisa dilihat dari kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan merupakan masalah yang menuntut perhatian sehingga perlu adanya perbaikan kurikulum. Perbaikan kurikulum di Indonesia dapat dilihat dari penyempurnaan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau yang dikenal dengan KBK dan kemudian disempurnakan dengan sistem KTSP dan sekarang menggunakan Kurikulum 2013. Adanya perbaikan kurikulum tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁵

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi masa depan bangsa dan negara dapat dipengaruhi oleh pendidikan yaitu seberapa kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk membangun negaranya. Semakin maju pendidikan dalam suatu negara, maka semakin cepat juga negara tersebut bisa maju dan berkembang.

⁴ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.46-47

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 22

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁶ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁷ Di dalam menggapai suatu pendidikan yang baik, tentunya pendidikan itu harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah.

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang di harapkan terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁸ Menurut rumusan MPRS No XXVII tahun 1966, tujuan pendidikan ialah membentuk pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang di kehendaki oleh pembukaan UUD 1945.⁹ Adapaun tujuan pendidikan itu harus sinkron dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945, yang berbunyi *“...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan*

⁶ Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1

⁷ Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11

⁸ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, Yogyakarta: TERAS,2009 hlm. 9

⁹ *Ibid*, hlm. 12

ikut...”. oleh karenanya untuk menggapai sebuah tujuan perlu adanya kejasama antara semua pihak.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hubungan antara manusia dengan masyarakat serta hubungan antara manusia di dalam masyarakat. Pada hakekatnya ialah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem hidup bermasyarakat. Kajian ini dilakukan orang dalam bentuk pengajaran di sekolah untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga masyarakat yang baik berdasarkan nilai dan kaidah kemasyarakatan yang hidup dan berlaku.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan warga negara yang baik. Dalam program sekolah, IPS memberikan koordinasi studi yang sistematis menggambarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta konten yang sesuai dengan humaniora, matematika dan IPA. Tujuan utama IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dan memberi alasan untuk kepentingan masyarakat sebagai warga negara yang baik, dari beragam budaya, demokrasi sosial di dunia yang saling tergantung.¹¹

¹⁰ Simangunsong, M.P. & Zainal Abidin. 1987. Metodologi IIS (IPS) Untuk SPG- SGO-KPG dan Guru SD (I). Jakarta: Akademika Pressindo hlm. 26

¹¹ Savage, T.M & David G Amstrong. 1996. Effective Teaching in Elementary Social Studies. Third Edition New Jersey: Printice-Hal. Inc. A Simon & Schuster Company. S hlm. 9

Peraturan Menteri No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik (siswa) mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Berdasarkan peraturan menteri di atas, bahwasanya mata pelajaran IPS diberikan sejak siswa masih SD guna untuk membekali kehidupannya yang lebih baik lagi.

Di Indonesia, sejauh ini paradigma pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah masih di dominasi oleh paradigma pembelajaran menitikberatkan pada penguasaan hafalan; proses pembelajaran yang terpusat pada guru; terjadinya banyak miskonsepsi; situasi kesal yang membosankan siswa.¹² Paradigma pembelajaran seperti itu tidak dapat dipertahankan dalam pembelajaran IPS disekolah sekarang. Sudah saatnya paradigma mengajar di ganti dengan paradigma belajar. Paradigma ini sejalan dengan teori konstruktivisme.

Adanya pendidikan IPS akan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas dan mampu membawa perubahan serta perkembangan kearah yang lebih baik. Ruang lingkup IPS di sekolah ditentukan dengan tujuannya. Tujuan mata pelajaran IPS ada 4 (empat) yaitu: 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2)

¹² Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 122

Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.¹³

Usaha yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik salah satunya dengan melakukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran IPS. Seorang guru IPS harus siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bukan hanya siap pada penguasaan materinya, tetapi seorang guru juga perlu untuk memahami karakteristik peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern.¹⁴ Sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam membangun wawasan pengetahuan dan implementasinya, serta dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Sekarang ini mulai berkembang pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa agar berminat dan aktif dalam belajar IPS. Untuk memberikan umpan balik dari suatu pembelajaran, maka dalam penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan yang berbasis berfikir dan

¹³ Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006

¹⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 3.

pengalaman, yaitu metode *Contextual Teaching and Learning* yaitu konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.¹⁵

Sehingga, dengan adanya metode *Contextual Teaching and Learning* ini siswa diharapkan mampu menemukan konsep-konsep tersendiri dalam memahami materi IPS, karena pada tahap awal pembelajaran guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).¹⁶

Ketika guru menerapkan metode CTL tentunya akan berpengaruh pada hasil dan minat siswa. Hasil adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁷sedangkan, Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.¹⁸

¹⁵ Nurhadi. 2003. Pendekatan Kontekstual. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. hlm. 10

¹⁶ *Ibid*, hlm. 12

¹⁷ Winkel, W.S. (2009). Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia, hlm. 5

¹⁸ Agus M. Hardjana. Stres tanpa Distres, Seni Mengelola Stres, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), hal. 103.

Berdasarkan observasi di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo sekaligus sekolah tersebut merupakan tempat Magang 1 tahun 2019, peneliti menemukan bahwa hasil belajar dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS cenderung kurang maksimal. Sehingga ini menjadi peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran
- b. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS
- c. Hasil yang di peroleh siswa sangat tidak sesuai yang di harapkan

2. Pembatasan Masalah

- a. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran
- b. Masalah eksternal maupun internal pada siswa tersebut.
- c. Peningkatan pengetahuan dalam dunia sehari-hari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil dan minat belajar siswa kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil dan minat belajar siswa kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, yaitu dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS, dengan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan.
- b. Bagi Guru, guru dapat menggunakan model pembelajaran CTL dalam menyelenggarakan pembelajaran IPS.
- c. Bagi kepala sekolah, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi kepalasekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- d. Bagi Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

- e. Bagi Peneliti, yaitu dapat meningkatkan CTL pada pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi bekal awal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹⁹ Sedangkan hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah

1. ada pengaruh metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Ghozali Rejotangan.
2. ada pengaruh metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Ghozali Rejotangan.
3. ada pengaruh metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil dan minat belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Ghozali Rejotangan

G. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa kelas VII di MTs Imam

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 38

Al-Ghozali Panjerejo”, penegasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh

Pengertian Pengaruh menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁰

- b. Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Dengan kata lain, CTL adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya²¹.

- c. Hasil

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²²

- d. Minat Belajar

²⁰ Tim Penyusun Kamus, Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 849

²¹ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Prenada Media Group, 2008.

²² Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia, hlm. 5

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu²³.

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu yang timbul dari sesuatu, sehingga dapat mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya.

b. *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuannya yang dimiliki dengan penerapan kehidupan sehari-hari.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang dilakukan oleh siswa di akhir pembelajarannya untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang di dapatkannya selama dalam pembelajaran.

d. Minat Belajar

Minat belajar adalah sikap jiwa siswa yang memiliki rasa keterarikan dan penasaran terhadap kegiatan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

²³ Agus M. Hardjana. Stres tanpa Distres, Seni Mengelola Stres, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), hal. 103

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini, maka dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini meliputi: (a) Latar belakang masalah; (b) Identifikasi dan batasan masalah; (c) Rumusan masalah; (d) Tujuan penelitian; (e) Kegunaan penelitian; (f) Hipotesis penelitian; (g) Penegasan istilah; (h) Sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini meliputi: (a) IPS; (b) Pembelajaran IPS; (c) *Contexttual Teaching and Learning*; (c) Hasil Belajar; (d) Minat Belajar; (e) Penelitian Terdahulu; (g) Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini meliputi: (a) Rancangan penelitian; (b) Variabel penelitian; (c) Populasi, sampel, dan sampling; (d) Kisi-kisi instrument; (e) Instrument penelitian; (f) Sumber data; (g) Teknik pengumpulan data; (h) Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini meliputi: (a) Deskripsi karakteristik data pada masing-masing variable; (b) Uraian tentang pengujian hasil hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini meliputi: (a) Hasil penelitian; (b) Pembahasan hasil penelitian

BAB IV : Penutup

Pada bab ini meliputi: (a) Kesimpulan; (b) Saran

